

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dengan melaksanakan kegiatan Kerja Profesi, Praktikan mempelajari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Praktikan juga mempelajari bagaimana cara untuk berkoordinasi antar rekan magang, antar karyawan, atasan, pihak eksternal, hingga mitra.
2. Sebagai *Content Creator* dalam akun media sosial organisasi non-pemerintah yang bergerak pada konservasi lingkungan dan spesies, sangat penting untuk merencanakan strategi komunikasi menggunakan pemilihan kata serta penyusunan kalimat yang tepat sasaran demi mencapai tujuan komunikasi yang efektif, kredibel, faktual dan bersifat netral tanpa menyinggung pihak manapun. Hal tersebut krusial bagi WWF-Indonesia yang berdiri dengan segenap bantuan dari para *shareholder*, *stakeholder*, dan donator/*supporter*. Dengan banyaknya pendukung, hal terakhir yang diinginkan untuk terjadi adalah kesalahan dalam penyusunan kalimat yang dapat berakibat fatal karena dianggap memojokkan atau menyalahkan. Oleh karena itu sebagai organisasi lingkungan, Praktikan harus andal dalam mengemas konten yang berisikan edukasi dengan cara memberikan solusi.
3. Dari sejumlah pekerjaan yang Praktikan lakukan, Yayasan WWF-Indonesia berpegang teguh pada prinsip dalam menyebarkan informasi mengenai aksi peduli atau konservasi lingkungan yang berfokus pada sisi positif setiap kejadian. Maka dari itu, Praktikan memahami bahwa terdapat langkah-langkah penting agar pesan positif tepat sasaran dan dapat menyadarkan bahkan meningkatkan kepekaan publik mengenai suatu isu lingkungan yang sedang terjadi, yaitu melakukan riset mendalam, mengetahui tujuan, kemudian menempatkan *key notes* dari pesan yang akan disampaikan.
4. Setelah ikut berpartisipasi dalam pembuatan kampanye selama melakukan Kerja Profesi. Praktikan mempelajari jika sebuah strategi komunikasi tidak

bisa hanya berpatok pada suatu tren dan standarisasi tertentu, untuk dapat berinteraksi dengan sesama media sosial, komunikasi yang digunakan harus selalu diperbarui, mengikuti perkembangan zaman, dan berani untuk melakukan percobaan terhadap terobosan baru. Contohnya, saat Praktikan mengerjakan promosi kampanye #SeruDiRumahBarengWWF berbentuk Instagram Reels. Pada saat itu Instagram Reels baru dapat diakses oleh Indonesia dan belum banyak dimengerti oleh pengguna Instagram, namun tim Praktikan tetap ingin mencoba sekaligus mempelajari system baru Reels untuk dapat mempermudah penggunaannya di kemudian hari.

5. Melalui kegiatan Admin Media Sosial Praktikan juga mempelajari pentingnya menjalin hubungan dengan khalayak dan mengapresiasi setiap usaha yang dilakukan setiap orang dalam rangka mendukung alam yang berkelanjutan untuk meningkatkan interaksi pada setiap konten media sosial. Dengan cara tersebut juga Praktikan belajar untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan segala aspek dalam penyusunan tulisan di media sosial, terlebih lagi jika membicarakan topik yang kerap mengundang komentar negatif. Hal tersebut krusial berdasarkan pengalaman yang Praktikan lewati ketika membuat pernyataan dalam isu lingkungan yang sensitif dan berkemungkinan untuk mendapat respon negatif.
6. Selain menjadi *Content Creator* dan Tim Kampanye Praktikan juga mempelajari banyak mengenai *media monitoring*, hingga produksi iklan untuk organisasi konservasi alam.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Kerja Profesi di WWF-Indonesia yang telah dibahas dan ditemukan beberapa kesimpulan. Berikut masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan dunia perkerjaan ataupun perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan.

Saran untuk WWF-Indonesia :

1. Meningkatkan sistem koordinasi diantara karyawan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penyampaian informasi.
2. Meningkatkan rasa memiliki diantara satu sama lain di setiap anggota karyawan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan bersama lebih cepat dan lebih baik.
3. Membenahi alur pekerjaan, sehingga tidak terjadi penumpukan pekerjaan pada satu divisi atau satu anggota karyawan.

Saran untuk IPTEK:

1. Memberikan pelajaran dan pelatihan terkait dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pengiklanan. Seperti menyelenggarakan pelatihan penggunaan iklan pada media sosial Facebook, Instagram, dan TikTok.
2. Meningkatkan pembelajaran mengenai pembuatan konten, baik berbentuk konten foto, video, dan desain grafis. Pembelajaran dan pelatihan penggunaan aplikasi seperti Adobe Premiere Pro, Photoshop, dan Illustrator akan sangat bermanfaat kelak di dunia profesional.